

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Karena melalui pendidikan ini nantinya akan bentuk sifat dan sikap manusia untuk dapat menjadi lebih baik, dan siap untuk berkompetensi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran yang nantinya siap melahirkan orang-orang yang berkualitas. Dalam mencetak insan-insan yang berkualitas, tentunya juga diperlukan mutu pendidikan yang berkualitas.

Proses peningkatan mutu pendidikan, peran partisipasi guru ataupun tenaga pendidik sangatlah besar. Karena dalam hal ini guru dituntut untuk dapat lebih aktif mensiasati, mencermati, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajarannya guna terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas.

Guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, khususnya guru-guru pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran senantiasa terkait dengan banyak faktor baik dari sisi pembelajaran atau peserta didik maupun dari sisi luar peserta didik, baik dari sisi pengajar maupun dari lingkungan fisik biologis diluar proses pembelajaran.

Fakto-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran atau peserta didik adalah faktor biologis diantaranya : minat, motivasi dan cita-cita masa depan peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha penyelesaian dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya, serta berkembang kepribadiannya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencakup pembentukan dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dalam olahraga.

Salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di lembaga pendidikan sekolah, yang pada dasarnya membutuhkan perhatian khusus terutama seperti pengadaan sarana dan prasarana di sekolah serta tenaga akademis yang terampil. Maka dari itu guru sebagai akademis atau penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan, dan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tenis meja pada awalnya dikenal dengan sebutan pимpong. Permainan ini termasuk permainan yang sudah cukup memasyarakat di Indonesia. Permainan ini

menjadi salah satu permainan yang cukup digemari karena relatif ringan, mudah dipelajari dan enak ditonton. Cukup populernya permainan tenis meja ini bisa kita lihat langsung sering dipertandingkannya permainan ini, baik tingkat dunia, nasional, daerah, pelajar, bahkan sampai kalangan masyarakat.

Para penggemar tenis meja ada yang menjadikannya sekedar permainan hiburan, akan tetapi ada yang menggelutinya dengan serius. Mereka yang menjadikan tenis meja sekedar permainan hiburan, biasanya tidak begitu memperhatikan teknik, taktik ataupun strategi pemain. Bagi mereka yang terpenting adalah bermain tenis meja itu menyenangkan. Namun lain halnya dengan bagi mereka yang menggeluti tenis meja dengan serius, teknik taktik, strategi serta aturan sangat penting.

Di SDN 3 Kota Barat khususnya kelas V, permainan tenis meja ini bukan hanya permainan yang menjadi permainan yang menyenangkan bagi para siswa, namun merupakan permainan harus ditekuni oleh para siswa hal ini dikarenakan permainan tenis meja merupakan salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani.

Sesuai dengan pengamatan peneliti di SDN 3 Kota Barat pada siswa kelas V, terlihat siswa begitu antusias menerima materi pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tenis meja. Akan tetapi, keantusiasan tidak menjamin bahwa mereka mampu bermain tenis meja dengan baik dan benar lebih khususnya lagi melakukan *service forhand*. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan hasil, yakni dari seluruh siswa kelas V berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang putra dan 7 orang putri dalam penelitian ini seluruhnya dalam klarifikasi ” kurang”.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan karena para siswa belum dapat memahami unsur-unsur pendukung yang memungkinkan agar *service forehand* tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Adapun unsur-unsur yang dimaksudkan peneliti tersebut adalah: (1) Sikap Awal, (2) Cara Memegang Bats, (3) Cara Melakukan *Service Forehand*, (4) Gerakan Lanjutan. Permasalahan ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa pemecahan maka mengakibatkan keterampilan *service forehand* siswa menjadi rendah. Nilai rata-rata observasi hanya mencapai 50,04%.

Hal tersebut tentunya layak mendapatkan perhatian, terutama bagi guru mata pelajaran sebagai pemegang utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam sistem dan proses pembelajaran dimanapun, guru akan tetap memegang peran penting. Karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang guru yang mampu mengembangkan dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melihat sedemikian besarnya peran seorang guru terhadap siswa dalam memahami tugas-tugas gerak, maka guru mata pelajaran perlu mengupayakan alternatif ataupun jalan keluar untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan *service forehand* siswa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu adanya penerapan metode latihan berpasangan yang cocok dan tepat. Sesuai dengan karakter permainan tenis meja, sehingga penulis berpendapat bahwa dengan metode latihan berpasangan akan lebih tepat dan mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar *service forehand* pada permainan tenis meja

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu: kurangnya keterampilan dasar siswa dalam melakukan service forehand, dan kurangnya pemahaman siswa tentang metode berpasangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode latihan berpasangan keterampilan gerak dasar service forehand dalam permainan tenis meja di SDN 3 Kota Barat dapat ditingkatkan” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode latihan berpasangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memimpin siswa melakukan *warming –up* (gerakan pemanasan).
2. Guru menunjuk langsung pasangan masing-masing siswa guna proses pembelajaran.
3. Guru menjelaskan cara pelaksanaan service forehand yang baik dan benar.
4. Siswa melakukan gerakan sesuai perintah guru.
5. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan service forehand.
6. Guru menjelaskan kekurangan dan kesalahan siswa dalam melakukan service forehand.

7. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi).
8. Guru menutup pelajaran dengan *cooling down* (gerakan pendingin).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar service forehand dalam permainan tenis meja melalui metode latihan berpasangan di kelas V SDN 3 Kota Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Manfaat Praktis:

1. bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara umum dan dunia pendidikan secara menyeluruh.
2. Hasil penelitian menjadi bahan informasi tentang pembinaan olahraga khususnya pada cabang olahraga tenis meja.
3. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar service forehand dalam permainan tenis meja.
4. Memberikan tambahan pengetahuan bagi guru yang menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

5. Memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan metode latihan berpasangan yang efektif dan kreatif.
6. Sebagai bahan atau literatur guna penelitian lebih lanjut.